

**PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA, *NET PROFIT MARGIN*,
CURRENT RATIO, *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP
RETURN ON INVESTMENT PERUSAHAAN KIMIA
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : ALI TAUFAN
NPM : 1105160587
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jumat Tanggal 19 Oktober 2023 Pukul 08.00 WIB sampai selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, seimbang:

MEMUTUSKAN

Nama : ALI TAUFAN
NPM : 1105160587
Program Studi : MANAJEMEN
Konsestrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA, NET PROFIT MARGIN CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON INVESTMENT PERUSAHAAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

PENGUJI I

(JULITA, S.E., M.Si)

PENGUJI II

(M. ALFI AZHAR, S.E., M.Si)

Pembimbing Skripsi

UMSU
(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : ALI TAUFAN

NPM : 1105160587

Program Studi : MANAJEMEN

Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA, NET PROFIT MARGIN,
CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP
RETURN ON INVESTMEN PERUSAHAAN KIMIA YANG
TERDAFTAR DI BEI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan
Skripsi

Medan, Oktober 2018

Pembimbing

ADE GUNAWAN, SE, M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E, M.Si.

H. JANURI, SE., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : ALI TAUFAN.
NPM : 11 0516 0507.
Konsentrasi : Keruangan.
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 30 Ags. 2018 -
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SYARIFUDDIN, H, S.E, M.Si.
Dosen Pembimbing : ADE GUNAWAN, SE, M.Si

Nama Mahasiswa : ALI TAUFAN
NPM : 1105160587
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA, NET PROFIT MARGIN, CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON INVESTMEN PERUSAHAAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI

TANGGAL	BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
17/10/2018	Tidak ada - Abstrak - Daftar isi - Data mentah - Tabel		
19/10/2018	Berita Acara Pembimbingan		
14/10/2018	Free Aliy Mepu Hifan		

Pembimbing Skripsi,

ADE GUNAWAN, SE, M.Si

Medan, Oktober 2018

Diketahui /Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen,

JASMAN SYARIFUDDIN, H, S.E, M.Si

ABSTRAK

Ali Taufan (1105160587) Pengaruh Perputaran Aktiva, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Investment* Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di BEI

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh TATO terhadap ROI pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI. Untuk mengetahui pengaruh NPM terhadap ROI pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI. Untuk mengetahui pengaruh DER terhadap ROI pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI. Untuk mengetahui pengaruh CR terhadap ROI pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI. Untuk mengetahui pengaruh NPM, TATO, DER, dan CR terhadap ROI pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI

Dari hasil penelitian ini secara parsial ada pengaruh signifikan NPM terhadap ROI. Dari hasil penelitian ini secara parsial ada pengaruh signifikan TATO terhadap ROI. Dari hasil penelitian ini secara parsial tidak ada pengaruh signifikan DER terhadap ROI. Dari hasil penelitian ini secara parsial tidak ada pengaruh signifikan CR terhadap ROI. Dari hasil penelitian ini secara parsial ada pengaruh signifikan NPM, TATO, DER, CR terhadap ROI.

Kata Kunci : NPM, TATO, DER, CR, ROI

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti, sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai Pada PT. Pertani Medan“**

Penulis menyadari, bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda **Yunan** dan Ibunda **Siti Jawiyah** yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta do'a restu sangat bermanfaat sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak **Dr. H. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak **H. Januri S.E., MM M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Fitriani Saragih S.E., M.Si.**, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu **Zulia Hanum S.E., M.Si.**, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan
6. Bapak **Riva Ubar Harahap., SE., M.Si., CA., CPAI** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik
7. Bapak/Ibu Dosen selaku staf pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
8. Sahabat-Sahabat Kuliah penulis beserta seluruh teman-teman Akuntansi **Andre, Ari, Gebolz**, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis mengucapkan banyak terima kasih. Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi semua pihak.

Medan, Oktober 2017

Ali Nurdin
1505170649P

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Uraian Teoritis.....	12
1. <i>Return On Investment</i> (ROI).....	12
2. Perputaran Total Aktiva (<i>Total Assets Turnover</i>).....	17
3. <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	19
4. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	21
5. <i>Current Ratio</i> (CR).....	24
6. Penelitian Terdahulu	28
B. Kerangka Konseptual	28
C. Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian.....	32

B. Definisi Operasional.....	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian	34
D. Populasi dan Sampel	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data TATO, NPM, DER, CR dan ROI	5
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel III.1	Waktu Penelitian.....	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir	31
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan tingkat aktiva tertentu. Untuk mengukur apakah perusahaan telah dapat bekerja secara efektif dan efisien dapat diketahui dengan menghitung profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”.(Sofyan Syafri harahap, 2008:304).

“Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, *assets*, dan modal saham tertentu”. (Mamduh M. Hanafi, 2012:83)

Return On Investment (ROI) atau sering disebut *Return on total assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas. ROI sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Munawir, 2004:89). Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total

aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran tersebut akan memungkinkan seorang analis untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Di sini perhatian ditekankan pada profitabilitas karena untuk berlangsungnya hidup perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan atau *profitabilitas*.

Menurut Wasis (2009:71) Rentabilitas (ROI) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain volume penjualan, efisiensi penggunaan biaya, *profit margin* dan struktur modal. Sedangkan Riyanto (2008:91-93) menyebutkan bahwa *earning power* (ROI) dapat ditentukan oleh dua faktor yaitu *profit margin* dan *turnover operating assets*. Dari berbagai faktor tersebut, ROI dapat dihitung dengan mengalikan antara *profit margin* dan perputaran aktiva (Husnan 2008:569).

Menurut Kasmir (2011:58) faktor yang menjadi penilaian ROI adalah aspek permodalan, aspek kualitas aset, aspek pendapatan, dan aspek likuiditas. Dari beberapa faktor diatas penelitian ini menggunakan beberapa faktor yaitu aspek permodalan yang diukur dengan DER, aspek kualitas aset diukur dengan TATO, aspek pendapatan yang diukur dengan NPM, dan aspek likuiditas yang diukur dengan CR.

Menurut Weston dan Copeland (2012:120), semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Dalam penggunaan aktiva diperlukan suatu pengendalian, yaitu dalam bentuk Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*). Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) ini adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva. Perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan efektifitas penggunaan total aktiva (Mamduh. M. Hanafi, 2012:81).

Untuk mengetahui implementasi dari penentuan tingkat perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, harus memperhatikan pengelolaan seluruh aktiva yang baik. Pengelolaan aktiva secara efektif dan efisien sangatlah penting bagi perusahaan karena dapat meningkatkan tingkat Profitabilitas

Semakin tinggi perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut. Perputaran Total aktiva (*Total Assets Turnover*) yang efektif sangatlah penting bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan tingkat *return on asset* (Mamduh M, Hanafi, 2012: 83).

Peningkatan dalam daya untuk menghasil tingkat ROA perusahaan akan terjadi jika terdapat peningkatan dalam perputaran aktiva (V.Horne, 2009:225).

Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan jumlah utang juga membuat ekuitas lebih beresiko akibatnya akan menurunkan laba perusahaan (Kasmir 2008).

Jika perusahaan ingin memaksimalkan likuiditas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan yang semakin menurun. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur. Oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. “Di lain pihak ditinjau dari sudut pemegang saham suatu *Current Ratio* yang tinggi tak selalu paling menguntungkan”. Likuiditas yang tinggi berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang akan menyebabkan tingkat ROI menurun (Tunggal 2009 : 157).

Berikut adalah data NPM, TATO, DER, CR dan ROI pada Perusahaan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016

Tabel I.1
Data TATO, NPM, DER, CR dan ROI

Emiten	Tahun	NPM	TATO	DER	CR	ROI
MEDC	2012	21.78	64.96	1.68	222.5	25.24
	2013	2.88	32.73	1.85	155.4	2.48
	2014	8.93	40.82	1.86	204.2	9.47
	2015	42.54	44.19	2.02	160.5	14.05
	2016	-0.40	23.27	2.24	258.1	4.94

	2017	-243.45	15.62	0.20	1,678.	-8.48
TINS	2012	14.83	156.5	0.51	262.41	36.46
	2013	4.07	158.8	0.42	294.13	11.31
	2014	11.37	141.8	0.40	323.67	19.17
	2015	10.25	133.2	0.43	325.70	19.30
	2016	6.23	93.4	0.43	326.33	8.69
	2017	4.54	15.71	0.98	211.21	2.58
ADRO	2012	4.90	53.65	1.41	116.89	8.67
	2013	16.21	63.44	1.43	198.06	20.20
	2014	8.94	60.81	1.18	176.06	12.44
	2015	14.03	70.46	1.32	166.52	17.72
	2016	12.49	39.95	1.20	177.74	9.16
	2017	16.46	29.21	0.67	255.94	7.87
ANTM	2012	14.26	93.63	0.26	801.65	18.84
	2013	6.94	87.64	0.21	727.31	7.89
	2014	19.25	71.03	0.28	381.77	18.46
	2015	18.60	68.06	0.41	1.064.23	16.90
	2016	8.81	42.44	0.61	325.73	4.98
	2017	-4.76	12.50	0.70	182.10	-1.08
ITMG	2012	17.84	134.5	0.60	149.11	35.31
	2013	22.25	125.9	0.52	197.79	38.08
	2014	12.24	153.1	0.51	183.44	25.45
	2015	23.15	150.9	0.46	236.59	46.24
	2016	17.49	163.6	0.49	221.71	39.64
	2017	14.79	10.31	0.37	267.23	12.78

Sumber : www.idx.co.id

Pada nilai NPM terjadi penurunan dari tahun 2012-2016 sementara menurut Weston dan Copeland (2012:120), semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif.

Pada tabel I.1 dapat dilihat nilai perputaran total aktiva mengalami penurunan hal ini terjadi karena penjualan dan total asset yang mengalami penurunan ditahun 2012-2016 sementara teori menyatakan oleh semakin tinggi perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut. Perputaran Total aktiva (*Total Assets Turnover*) yang efektif sangatlah penting bagi perusahaan. karena dapat meningkatkan tingkat *return on asset* (Mamduh M. Hanafi. 2012: 83).

Pada beberapa perusahaan nilai DER mengalami kenaikan sementara teori menyatakan Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan jumlah utang juga membuat ekuitas lebih beresiko akibatnya (Kasmir 2008).

Pada nilai CR terjadi penurunan sementara teori menyatakan bahwa Rasio lancar (*Current Ratio*) yang terlalu rendah mengindikasikan perusahaan yang memiliki kemampuan rendah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun. rasio yang tinggi berarti perusahaan dalam kondisi baik. karena rasio

yang tinggi mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan dengan baik (Tunggal 2009 : 157).

Untuk nilai ROI mengalami penurunan. Bagi perusahaan ROI yang semakin rendah menandakan semakin buruk kinerja perusahaan. karena menurunnya kemampuan dalam menghasilkan keuntungan yang digunakan untuk menutup investasi yang telah dikeluarkan sementara rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. (S. Munawir. 2004:89).

Pada nilai NPM dan TATO terjadi penurunan yang diikuti oleh kenaikan nilai ROI sementara hal ini tidak sesuai dengan teori Semakin tinggi perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut. Perputaran Total aktiva (*Total Assets Turnover*) yang efektif sangatlah penting bagi perusahaan. karena dapat meningkatkan tingkat *return on asset* (Mamduh M. Hanafi. 2012: 83).

Pada beberapa perusahaan kimia yang terdaftar di BEI nilai DER mengalami kenaikan yang diikuti dengan kenaikan nilai ROI sementara teori menyatakan bahwa semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan jumlah utang juga membuat ekuitas lebih beresiko akibatnya akan menurunkan laba perusahaan (Kasmir 2008).

Untuk nilai CR mengalami kenaikan dan penurunan yang diikuti oleh kenaikan nilai ROI sementara teori Likuiditas yang tinggi berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang akan menyebabkan tingkat ROI menurun (Tunggal 2009 : 157).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Elisa Devita (2011) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen yaitu *net profit margin* (x1) berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas sebesar 74.2% dan *total asset turnover* (x2) berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas sebesar 0.4%. Variabel independen yang paling dominan mempengaruhi rasio profitabilitas adalah *net profit margin*. hal ini dapat dilihat dari nilai Koefisien regresi *net profit margin* yang lebih besar dari koefisien regresi *total asset turnover*.

Berdasarkan uraian diatas. maka penulis tertarik untuk membahas dan mengemukakan sampai sejauh mana pengaruh perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan kimia dan sejenisnya yang terdaftar di BEI yang dituangkan dalam penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Perputaran Aktiva, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Investment* Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di BEI ”.**

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang masalah diatas maka untuk lebih memudahkan pembahasan ini penulis mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Terjadi penurunan perputaran aktiva dari tahun 2012-2016 pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI.
2. Terjadi penurunan NPM dari tahun 2012-2016 pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI.
3. Terjadi penurunan nilai CR dari tahun 2012-2016 pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI
4. Terjadi kenaikan nilai DER dari tahun 2012-2016 pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI
5. Terjadi penurunan nilai ROI dari tahun 2012-2016 pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI.
6. Kenaikan dan penurunan nilai TATO. NPM tidak diikuti oleh kenaikan dan penurunan nilai ROI pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI.
7. Kenaikan dan penurunan nilai CR. dan DER diikuti dengan kenaikan dan penurunan nilai ROI pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian adalah :

1. Apakah ada pengaruh TATO terhadap ROI pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI
2. Apakah ada pengaruh NPM terhadap ROI pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ada pengaruh CR terhadap ROI pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI?
4. Apakah ada pengaruh DER terhadap ROI pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI?
5. Apakah ada pengaruh NPM, TATO, CR, dan DER terhadap ROI pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh TATO terhadap ROI pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui pengaruh NPM terhadap ROI pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui pengaruh DER terhadap ROI pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI
4. Untuk mengetahui pengaruh CR terhadap ROI pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI

5. Untuk mengetahui pengaruh NPM, TATO, DER, dan CR terhadap ROI pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI

Manfaat Penelitian

Diharapkan beberapa pihak dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian ini. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Dalam hal ini hasil penelitian dapat digunakan sebagai suatu masukan berupa saran-saran pengembangan dan perbaikan untuk menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam pengelolaan *assets*.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan titik tolak didalam penelitian mengenai Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) atau sebagai acuan yang diharapkan akan menambah wawasan pengetahuan bagi yang membacanya.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini dilakukan untuk mencoba memberikan analisis data yang disimpulkan. selanjutnya dapat digunakan sebagai pembandingan untuk pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian yang sama atau relatif sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Investment* (ROI)

1.1. Pengertian ROI

Return On Investment (ROI) merupakan salah satu bentuk Rasio Rentabilitas. Analisa *Return On Investment* (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa *Return On Investment* (ROI) ini sudah merupakan teknik analisa yang sudah lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari seluruh operasi perusahaan. Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. (S. Munawir, 2011, hal.89)

“*Return On Investment* (ROI) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas atau disebut juga dengan rasio rentabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”. (S. Munawir, 2011, hal.89).

Besarnya *Return On Investment* (ROI) dapat diketahui dengan mengalikan antara *Operating Assets Turnover* dengan *Profit Margin*, atau dengan Rumus ,
hal.

Definisi *Return On Investment* (ROI) sebagai Berikut , hal. “*Return On Investment* (ROI) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan”. (R. Agus sartono, 2011, hal.123)

Besarnya *Return On Investment* (ROI) dapat dihitung dengan rumus , hal.

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Wild, 2009, Hal. 41)

1.2. Kegunaan dan kelemahan *Return On Investment* (ROI)

Kegunaan dari analisa *Return On Investment* (ROI) dapat dikemukakan sebagai berikut , hal.

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil adalah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menggunakan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Investment* (ROI) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal kerja yang bekerja, efisiensi produk dan efisiensi bagian penjualan.
2. *Return On Investment* (ROI) dapat digunakan untuk menganalisa dan mengukur tingkat efisiensi kegiatan per-divisi dalam mengelola biaya dan modalnya.
3. *Return On Investment* (ROI) dapat memperlihatkan tingkat efisiensi penggunaan modal perusahaan dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.

4. *Return On Investment* (ROI) dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perluasan usaha (fungsi perencanaan). (S. Munawir, 2011, hal.91)

Namun disamping manfaat yang diperoleh dari analisis perhitungan *Return On Investment* (ROI), ada beberapa kelemahan yang melekat pada perhitungan *Return On Investment* (ROI), antara lain , hal.

1. Siklus nilai uang yang sering berfluktuasi, sehingga mempengaruhi nilai *assets* dan *profit margin*.
2. Penekanan terhadap *Return On Investment* (ROI) yang terlalu berlebihan dapat menyebabkan manajemen menitikberatkan pada pencapaian keuntungan yang bersifat jangka pendek dan mengabaikan pentingnya investasi dalam penelitian dan pengembangan.
3. Perbedaan kebijakan keuangan perusahaan yang diterapkan dalam perusahaan sejenis, sehingga *Return On Investment* (ROI) tidak dapat digunakan sebagai dasar penilaian antar perusahaan. (S. Munawir, 2011, hal.91).

1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROI

Menurut S. Munawir (2011, hal.91) Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ROI , hal.

1. *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara “*Net Operating Income*” dengan “*Net Sales*”.

2. *Turnover of Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa profit margin dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan sales, sedangkan operating asset turnover dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran operating asset dalam suatu periode tertentu. Hasil akhir dari pencampuran kedua efisiensi profit margin dan operating asset turnover menentukan tinggi rendahnya earning power (ROI). Oleh karena itu makin tingginya tingkat profit margin atau operating asset, masing-masing keduanya akan mengakibatkan earning power (Riyanto, 2011, hal. 37-38)

Adapun faktor yang menjadi penilaian ROI adalah sebagai berikut (Kasmir, 2007, hal. 58), hal.

- a. Aspek permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

- b. Aspek kualitas aset

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam asset yang menghasilkan perputaran modal kerja. Perputaran piutang, dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari *Operating Asset*” Perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya. rasio perputaran persediaan adalah, hal. Berapa banyak persediaan diputar sepanjang satu tahun penjualan. Semakin tinggi perputaran persediaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan.

c. Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan diukur secara rentabilitas terus meningkat.

d. Aspek Likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid, apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar

Didalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi ROI adalah sebagai berikut , hal.

1. Aspek permodalan
2. Aspek kualitas asset
3. Aspek likuiditas

2. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

2.1. Pengertian Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (*Operating Asset*) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Perputaran Total Aktiva (*Total assets Turnover*) merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *Operating Assets* berputar dalam suatu periode tertentu. Berikut ini adalah definisi Perputaran Total aktiva (*Total assets Turnover*) menurut beberapa sumber, yaitu sebagai berikut , hal.

Perputaran Total aktiva (*Total assets Turnover*) adalah , hal. “ Kecepatan berputarnya *Total Assets* dalam suatu periode tertentu”. (Agnes sawir, 2012, hal.19)

Definisi Perputaran Total aktiva (*Total assets Turnover*) sebagai berikut , hal. “Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan efektifitas penggunaan total aktiva”. (Mamduh M. Hanafi, 2012, hal.81)

Perputaran Total Aktiva (*Total assets Turnover*) Adalah , hal. “Rasio ini mengukur seberapa banyak penjualan yang bisa diciptakan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki”. (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuty, 2011, hal.75)

Berdasarkan keterangan diatas, maka yang dimaksud dengan Perputaran Total Aktiva (*Total assets Turnover*) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi Perputaran Total Aktiva (*Total assets Turnover*) berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut.

Adapun rumus untuk menghitung perputaran total aktiva adalah sebagai berikut , hal.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

(Wild, 2009, Hal. 41)

2.2. Manfaat Perputaran Aktiva

Adapun manfaat dari perputaran aktiva adalah Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut. Pada beberapa industri seperti industri yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang tinggi, rasio ini cukup penting diperhatikan. Sedangkan pada beberapa industri yang lain seperti industri jasa yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang kecil, rasio ini barangkali relatif tidak begitu penting untuk diperhatikan.

Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2006, hal.100), inflasi telah menyebabkan nilai dari kebanyakan aktiva yang dibeli di masa lalu mengalami kurang cacat (*understated*) yang serius. Karenanya, jika kita

membandingkan satu perusahaan lama yang telah membeli aktiva tetapnya bertahun-tahun yang lalu dengan harga rendah dengan satu perusahaan baru yang baru saja membeli aktiva tetapnya, kita mungkin akan menemukan bahwa perusahaan lama tersebut akan memiliki rasio perputaran aktiva tetap yang lebih tinggi. Namun, hal ini akan lebih tercermin pada kesulitan yang sedang dialami para akuntan sehubungan dengan inflasi daripada dengan ketidakefisienan perusahaan baru tersebut. Profesi akuntansi sedang mencoba untuk menemukan cara membuat laporan keuangan mencerminkan nilai-nilai kini daripada nilai historis. Jika neraca benar-benar dinyatakan dalam basis nilai kini, maka cara itu akan menghasilkan perbandingan yang lebih baik.

2.3. Hubungan Perputaran Aktiva Dengan ROI

Aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan merupakan sumber daya ekonomi, dimana dari sumber tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada arus kas perusahaan dimasa yang akan datang.

Dalam penggunaan aktiva tersebut diperlukan suatu pengendalian, yaitu dalam bentuk Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*). Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) ini adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva. Perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan efektifitas penggunaan total aktiva (Mamduh. M. Hanafi, 2012, hal.81)

3. *Net Profit Margin* (NPM)

3.1. Pengertian *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak atau *net income* terhadap total penjualannya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai. Semakin tinggi rasio *net profit margin* yang dicapai oleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya menunjukkan semakin efektif operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya. Dengan meningkatnya rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian hubungan antara rasio *net profit margin* dengan kinerja perusahaan adalah positif. Nilai *net profit margin* yang semakin tinggi maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih (Robert Ang, 2007).

Profit Margin merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan. *Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi profit margin yang dicapai perusahaan menunjukkan semakin efisienya operasi perusahaan (Riyanto, 2011, hal. 37)

Formulasi dari *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut, hal.

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

(Wild, 2009, hal. 42)

3.2. Manfaat Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Menurut Weston dan Copeland (2012, hal.120), semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya.

Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak.

4. Debt to Equity Ratio (DER)

4.1. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya. Secara matematis *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat diformulasikan sebagai berikut (Ang, 2007).

Total debt merupakan total *liabilities* (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan *total shareholder's equity* merupakan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek maupun jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) (Ang, 2007).

Semakin besar hutang, semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan yang tetap mengambil hutang sangat tergantung pada biaya relatif. Biaya hutang lebih kecil daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitas, yang kemudian menaikkan return sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar. Sebaliknya Biaya hutang lebih besar

daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, justru akan menurunkan profitabilitas perusahaan (Walsh, 2011).

Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya menunjukkan "*solvabilitas*" suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang "*solvable*" berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya (Riyanto, 2011). Sejalan dengan uraian diatas, *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan struktur pemodalannya suatu perusahaan yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio pengukur leverage perusahaan, menurut Gitman dan Joehnk (2012) rasio *leverage* adalah, hal. "Rasio keuangan yang mengukur jumlah utang yang digunakan untuk mendukung operasi dan kemampuan perusahaan untuk melayani utangnya".

Balancing Theory menyatakan bahwa keputusan untuk menambah hutang tidak hanya berdampak negatif, tetapi juga dapat berdampak positif karena perusahaan harus berupaya menyeimbangkan manfaat dengan biaya yang ditimbulkan akibat hutang. Mondigliani dan Miller (2007) menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan akan meningkat dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* (DER) karena adanya efek dari *corporate tax shield*. Hal ini disebabkan karena dalam keadaan pasar sempurna dan ada pajak, umumnya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang dapat dipergunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak. Dengan demikian apabila terdapat dua perusahaan dengan laba operasi yang sama, tetapi perusahaan yang satu menggunakan hutang dan

membayar bunga sedangkan perusahaan yang lain tidak, maka perusahaan yang membayar bunga akan membayar pajak penghasilan yang lebih kecil, sehingga menghemat pendapatan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Total Modal}}$$

(Wild, 2009, Hal. 45)

4.2. Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Brealey dan Myers (2007), manfaat rasio solvabilitas adalah sebagai berikut , hal.

- 1) Perusahaan lebih menyukai internal financing (dana internal). Dana internal tersebut diperoleh dari laba yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan.
- 2) Perusahaan menyesuaikan target dividen payout ratio terhadap peluang investasi mereka, sementara mereka menghindari perubahan dividen secara drastis.
- 3) Kebijakan dividen yang sticky ditambah fluktuasi profitabilitas dan peluang investasi yang tidak dapat diproksi, berarti terkadang aliran kas internal melebihi kebutuhan investasi namun terkadang kurang dari kebutuhan investasi.
- 4) Apabila pendanaan eksternal diperlukan, pertama-tama perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman, yaitu mulai dari penerbitan hutang convertible bond , dan alternatif paling akhir adalah saham.

5. *Current Ratio* (CR)

5.1. Pengertian *Current Ratio* (CR)

Merupakan rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. *Current Ratio* sendiri merupakan salah satu indikator dari rasio likuiditas. *Current Ratio* merupakan rasio antara lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. rasio ini mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan (Suad Husnan, 1994). Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Beaver (1996), perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan baik dimulai dari yang sifatnya ringan (kesulitan likuiditas) sampai kesulitan keuangan baik dimulai dari yang sifatnya parah (kesulitan solvabilitas). Sedangkan menurut Weston (1985) bahwa *Current Ratio* digunakan untuk mengukur penyelesaian jangka pendek. Sejauh mana tagihan kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diharapkan dapat dikonversi ke kas dalam jangka waktu yang kira-kira sama dengan jatuh tempo tagihan. *Current* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya di bandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi. Apabila rasio lancar ini 1, hal.1 atau 100% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di

atas 1 atau di atas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah hutang lancar.

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga *Acid Test Ratio*. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1, hal.1.

Rasio lancar sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin hutang lancarnya. Semakin tinggi rasio berarti semakin terjamin hutang-hutang perusahaan kepada kreditor. *Current Ratio* kadang-kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya rasio tergantung pada beberapa faktor, suatu standard atau rasio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan. *Current Ratio* hanya merupakan kebiasaan dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian atau analisa lebih lanjut.

Bagi perusahaan yang mempunyai hubungan baik dengan kreditor atau posisinya kuat terhadap pemasok, mungkin perusahaan tidak perlu memiliki rasio yang tinggi. Sebagai contoh supermarket. Posisi supermarket terhadap pemasok biasanya adalah cukup kuat. Dengan kondisi demikian maka supermarket dapat membayar hutangnya setelah 3 atau 4 bulan, sedangkan penjualan dilakukan secara tunai. Dalam kondisi demikian rasio lancar tidak perlu terlalu rasio lancar mempunyai sifat tingginya berubah-ubah dari waktu ke waktu. Sebagai contoh, pada toko pakaian ketika menjelang hari-hari raya permintaan akan pakaian mulai

meningkat, kemudian menurun mencapai titik terbawah lagi pada hari raya tersebut. Untuk menghadapi kenaikan permintaan tersebut toko pakaian harus menaikkan besarnya persediaan.

Kalau peningkatan persediaan barang dagangan tersebut dibiayai dengan cara mengurangi uang tunai perusahaan, maka rasio lancar perusahaan tidak mengalami perubahan. Sebab pada transaksi seperti itu hanya struktur aktiva lancarnya saja yang mengalami perubahan, sedangkan nilai total aktiva lancar dan nilai total passiva lancarnya tidak mengalami perubahan, sehingga rasio lancar tidak mengalami perubahan.

Akan tetapi jika penumpukan persediaan dilaksanakan dengan cara dibiayai dari pinjaman jangka pendek, maka ketika volume penjualan tinggi, rasio lancar perusahaan akan menurun.

5.2. Manfaat *Current Ratio* (CR)

rasio lancar secara luas sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuannya untuk mengukur :

1. kemampuan memenuhi kewajiban lancar, semakin tinggi perkalian kewajiban lancar terhadap aktiva lancar, semakin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar akan dibayar.

2. penyangga kerugian, semakin besar penyangga, semakin kecil risikonya.

Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai aktiva lancar non-kas pada saat aktiva tersebut dilepas atau dilikuidasi.

3. cadangan dana lancar, rasio lancar merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan atas arus kas perusahaan. Ketidakpastian dan kejutan, seperti adanya pemogokan dan kerugian luar biasa, dapat membahayakan arus kas secara sementara dan tidak terduga.

6. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Elisa Devita	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan, Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI	NPM, TATO, ROI	NPM dan TATO memiliki pengaruh terhadap ROI
2	Sulistiyawati	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROI Pada Perusahaan, Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI	ROI, IT, FAT, TATO	IT, FAT, dan TATO memiliki pengaruh terhadap ROI
3	Zannah	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi ROI pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI	ROI, NPM, TATO	NOM dan TATO memiliki pengaruh terhadap ROI
4	Ayu	Analisis pengaruh NPM dan TATO terhadap ROI pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI	ROI, NPM, TATO	NPM memiliki pengaruh terhadap ROI sedangkan TATO tidak memiliki pengaruh

B. Kerangka Konseptual

”Rasio Rentabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, *assets*, dan modal saham tertentu”. (Mamduh. M. Hanafi, 2012, hal.83)

Return On Investment (ROI) merupakan salah satu bentuk Rasio Rentabilitas, dimana *Return On Investment* (ROI) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak (EAT) dengan Total Aktiva.

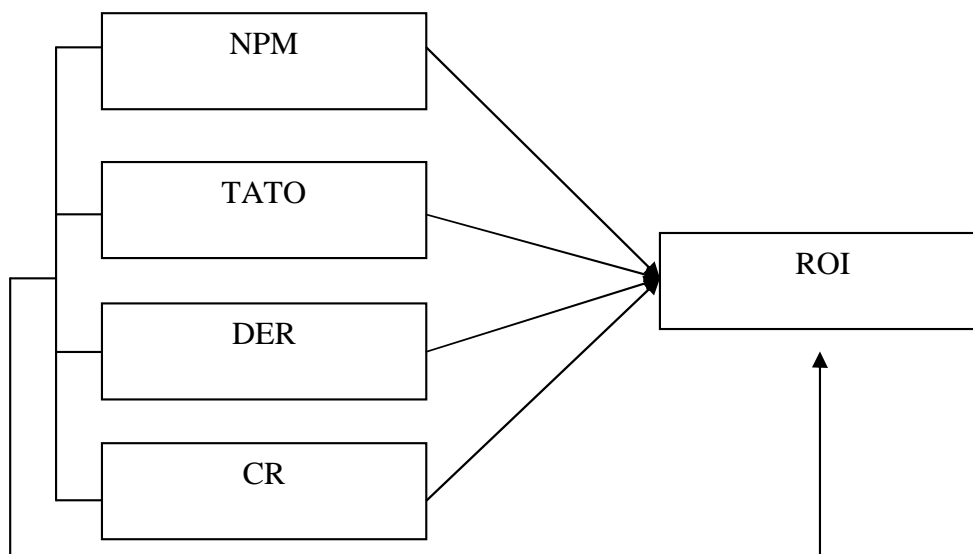
Menurut Weston dan Copeland (2012, hal.120), semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Perputaran Total aktiva (*Total Assets Turnover*) yang efektif sangatlah penting bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan tingkat rentabilitasnya. Sehingga jelas bahwa semakin tinggi Perputaran Total aktiva (*Total Assets Turnover*) dapat berperan dalam menentukan Return On Asset (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuty, 2011, hal.75).

Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko

perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan jumlah utang juga membuat ekuitas lebih beresiko akibatnya akan menurunkan laba perusahaan (Kasmir 2008).

Jika perusahaan ingin memaksimalkan likuiditas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan yang semakin menurun. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur. Oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. “Di lain pihak ditinjau dari sudut pemegang saham suatu *Current Ratio* yang tinggi tak selalu paling menguntungkan”. Likuiditas yang tinggi berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang akan menyebabkan tingkat ROI menurun (Tunggal 2009 , hal. 157).



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah , hal.

1. Ada pengaruh NPM terhadap ROI pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI
2. Ada pengaruh TATO terhadap ROI pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI
3. Ada pengaruh DER terhadap ROI pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI
4. Ada pengaruh CR terhadap ROI pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI
5. Ada pengaruh NPM, TATO, DER, Dan CR terhadap ROI pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kuantitatif. Menurut Umar (2012, hal.30), penelitian asosiatif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variable atau lebih dan data yang digunakan adalah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk melihat data penelitian pengaruh variabel NPM dan perputaran aktiva, DER dan CR terhadap ROI.

B. Defenisi Operasional

Penelitian ini menggunakan empat variabel dependen dan satu variabel independen. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut, hal.

Variabel Indenpenden (X)

1. Perputaran Aktiva (X1)

Perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (*Operating Asset*) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

2. NPM (X2)

Net Profit Margin (NPM) menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain ratio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Formulasi dari *net profit margin* adalah sebagai berikut, hal.

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

3. DER

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan struktur pemodalannya suatu perusahaan yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Total Modal}}$$

4. CR

Current Ratio merupakan rasio antara lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. rasio ini mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan.

$$CR = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total hutang}}$$

Variabel Dependen (Y)

1. ROI (Y)

Salah satu bentuk dari rasio profitabilitas atau disebut juga dengan rasio rentabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur

kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian sebagai berikut :

Tempat : Bursa Efek Indonesia

Waktu : Penelitian ini dimulai dari bulan Juli hingga Oktober 2018

Tabel III.1
Waktu Penelitian

Jadwal kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2018															
	Jul				Agt				Sept				Okt			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Pengajuan judul																
2. Pembuatan Proposal																
3. Bimbingan Proposal																
4. Seminar Proposal																
5. Pengumpulan Data																
6. Bimbingan Skripsi																
7. Sidang Meja Hijau																

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiono (2011 , hal. 72) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, hal. objek / subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 terlampir dalam penelitian ini

2. Sampel penelitian

Menurut Sugiono (2008 , hal. 116) “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karekteristik yang dimilkki oleh populasi tersebut”. Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi untuk mewakili karakteristik populasi yang diambeiluntuk keperluan penelitian. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik *purposive sampling*, yaitu tehnik pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria dengan pertimbangan *judgement sampling* (jogiyanto, 2011, hal.79). Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Berikut kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan kimia yang memiliki laba konsisten dari tahun 2012-2017.
2. Perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian dan perusahaan tersebut menghasilkan laba yang konsisten dari tahun 2012-2017.

Berdasarkan kriteria sampel penelitian yang ditetapkan adalah 5 perusahaan kimia yang terdaftar di BEI yang sesuai dengan kriteria penarikan sampel diatas yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III.2
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1.	Aneka Gas Industri
2.	Barito Pasific
3.	Ekadharma International
4.	Intan Wijaya International
5.	Unggul Indah Cahaya

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi data sekunder yaitu , hal. dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan ruang lingkup penelitian ini

F Teknik Analisis Data

Teknik data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan – catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai NPM, TATO, DER, CR dan ROI.

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskripsi merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Analisis deskripsi ini meliputi beberapa hal sub menu deskriptif statistik seperti frekuensi, deskriptif, eksplorasi

data, tabulasi silang dan analisis rasio yang menggunakan Minimum, Maksimum, Mean, Median, Mode, Standard Deviasi.

2. 2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik regresi meliputi (Imam Ghozali dalam Sugiyono, 2007)

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain, hal.

analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya, hal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

2) Uji Gejala Multikolinearitas

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah *multikolinearitas*, yaitu suatu keadaan yang

variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Adanya *Multikolinearitas* dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Nugroho (2009) dalam Sujianto (2009) menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

3) Uji Gejala Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya time series) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila cross).

Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W stat) dengan ketentuan sebagai berikut (Sujianto, 2009, hal.80) , hal.

1. $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi.
2. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan.
3. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi auto korelasi.

4) Uji Gejala Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode

yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heterokedasitas antara lain, hal. metode grafik, park glejser, rank spearman dan barlett.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedasitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedasitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang terletak di Studentized ketentuan tersebut adalah sebagai berikut, hal.

- 1) Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedasitas.

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

3. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus, hal.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dalam hal ini,

Y = ROI

a = konstanta persamaan regresi

$b_1, b_2,$ = koefisien regresi

x_1	=	TATO
x_2	=	NPM
x_3	=	DER
x_4	=	CR
e	=	Error

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Tahapan uji F sebagai berikut :

1). Merumuskan hipotesis

H_0 , hal. tidak ada pengaruh TATO, NPM, DER, CR terhadap ROI.

H_1 , hal. ada pengaruh TATO, NPM, DER, CR terhadap ROI

2). Membandingkan hasil F_{sig} dengan Sig (0,05) dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $F_{sig} > 0.05 = H_0$ diterima

Jika $F_{sig} < 0.05 = H_1$ diterima.

b. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas TATO, NPM, DER, CR terhadap ROI. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

1). Merumuskan hipotesis

H_0 , hal. tidak ada pengaruh TATO, NPM, DER, CR terhadap ROI.

H_1 , hal. ada pengaruh TATO, NPM, DER, CR terhadap ROI

Jika $t_{sig} > 0.05 = H_0$ diterima H_1 ditolak.

Jika $t_{sig} \leq 0.05 = H_0$ ditolak H_1 diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Perusahaan kimia merupakan perusahaan yang bergerak dibidang indsutri kimia yang menghasilkan produk untuk di konsumsi masyarakat setiap harinya sesuai kebutuhan masing-masing rumah tangga, meskipun sebagian produknya merupakan kebutuhan dasar. Di Bursa Efek Indonesia terdapat 30 perusahaan industri pertambangan, yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah hanya 5 perusahaan kimia yang terdaftar di BEI.

Return On Investment (ROI) merupakan salah satu bentuk Rasio Rentabilitas. Analisa Return On Investment (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa Return On Investment (ROI) ini sudah merupakan teknik analisa yang sudah lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari seluruh operasi perusahaan. Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut

2. Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Menurut Imam Ghozali (2006), statistic deskriptif dapat mendeskriptifkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. Pengujian statistic deskriptif merupakan proses analisis yang merupakan proses menyeleksi data sehingga data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal. Deskripsi masing-masing variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV. 6 dibawah.

Tabel IV.6
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	25	-.40	42.54	13.5952	8.73519
TATO	25	23.27	163.60	90.7512	46.47741
DER	25	.21	2.24	.9092	.63845
CR	25	1.06	801.65	263.7750	171.73373
ROI	25	2.48	46.24	18.8436	12.09115
Valid N (listwise)	25				

Sumber : Data diolah SPSS 2018

NPM memiliki nilai minimum sebesar -0.40 dengan demikian batas bawah nilai NPM yang diperoleh perusahaan dari dalam penelitian ini adalah sebesar -0.40, hal ini menunjukkan bahwa nilai terendah NPM yang dihasilkan oleh perusahaan kimia yang terdaftar di BEI. TATO memiliki nilai minimum sebesar 23.27 dengan demikian batas bawah nilai TATO dalam penelitian ini adalah 23.27, hal ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran aktiva cukup tinggi hingga nilai terendahnya mencapai 23,27. DER memiliki nilai minimum sebesar 0.21 dengan demikian batas bawah nilai DER dalam penelitian ini adalah 0.21. CR memiliki nilai minimum sebesar 1.06 dengan demikian batas bawah nilai CR dalam penelitian ini adalah 1.06

NPM memiliki nilai maximum sebesar 42.54 dengan demikian batas atas nilai NPM yang diperoleh perusahaan dari dalam penelitian ini adalah sebesar 42.54. TATO memiliki nilai maximum sebesar 163.60 dengan demikian batas atas nilai TATO dalam penelitian ini adalah 163.60. DER memiliki nilai maximum sebesar 2.24 dengan demikian batas bawah nilai DER dalam penelitian ini adalah 2.24. CR memiliki nilai maximum sebesar 801.65 dengan demikian batas bawah nilai CR dalam penelitian ini adalah 801.65 ROI memiliki nilai maximum sebesar 46.24 dengan demikian batas atas nilai ROI dalam penelitian ini adalah 46.24.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

1) Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data.

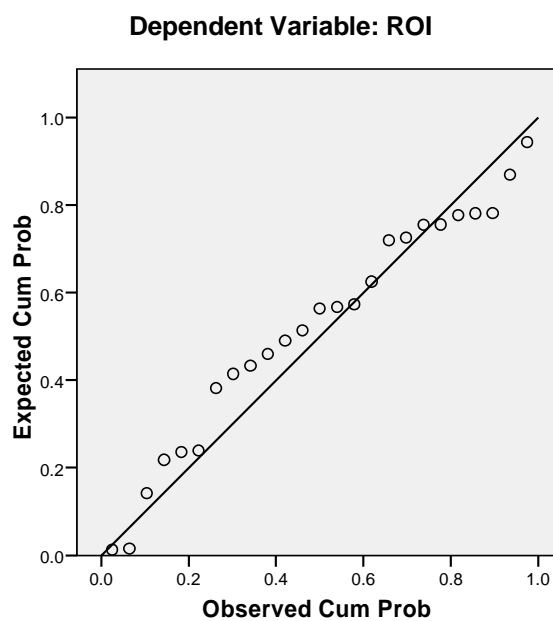
Untuk mengetahui apakah data penelitian ini memiliki normal atau tidaknya dapat dilihat dari uji Kolmogorov Smirnov melalui SPSS 15.00 apakah bentuk datanya normal atau tidak.

Tabel IV.7
Kolmogorov-Smirnov

		NPM	CR	ROI
N		25	25	25
Normal Parameters(a,b)	Mean	13.5952	263.7750	18.8436
	Std. Deviation	8.73519	171.73373	12.09115
Most Extreme Differences	Absolute	.099	.238	.175
	Positive	.099	.238	.175
	Negative	-.070	-.172	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.493	1.189	.877
Asymp. Sig. (2-tailed)		.968	.118	.426

Dapat dilihat dari Tabel IV.3 diatas dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan normal apabila memiliki uji nilai uji Kolmogorov-Smirnov Asymp.Sig lebih besar dari 0,05.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.1
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila titik mengikuti garis diagonal pada grafik P-Plot.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2005: 91),” uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen, karena [korelasi](#) yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF antar variabel independen. Jika VIF menunjukkan angka lebih kecil dari 10 menandakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Disamping itu, suatu model dikatakan terdapat gejala multikolinearitas jika nilai VIF diantara variabel independen lebih besar dari 10.

Tabel IV.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.948	1.055
.448	2.232
.377	2.654
.733	1.365

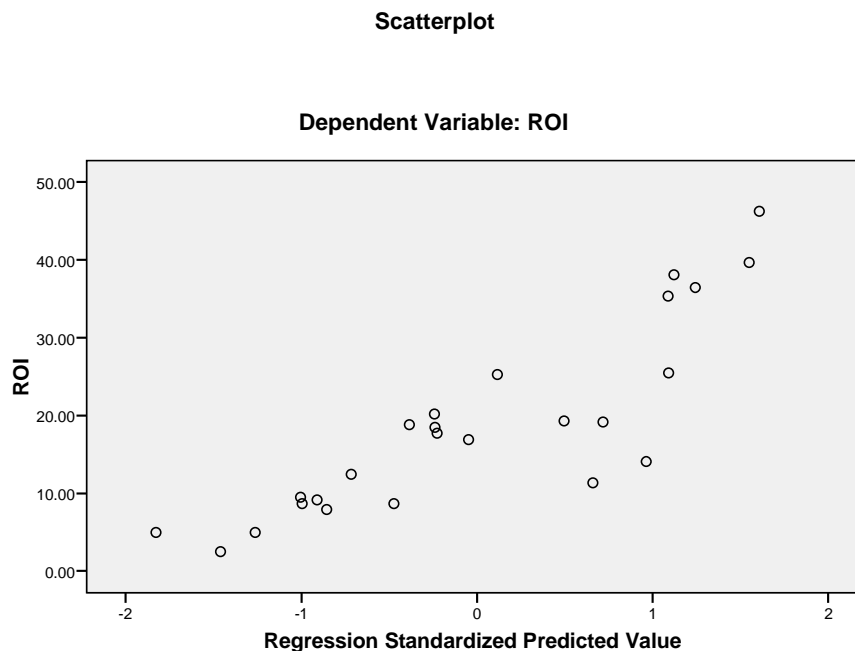
a. Dependent Variable: ROI

Dari data diatas setelah diolah menggunakan SPSS dapat diliha bahwa nilai tolerance setiap variabel lebih kecil nilai $VIF < 10$ hal ini membuktikan bahwa nilai VIF setiap variabelnya bebas dari gejala multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2005:105) “uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, karena karena untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan [varians](#) dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian error terms untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode chart (Diagram Scatterplot), dengan dasar pemikiran bahwa :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin), yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar IV.2
Scater Plot

Dari gambar scater plot diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar keatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y dan ini menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2008 : 95) “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada time series. Ada berbagai cara untuk menguji adanya autokorelasi, seperti metode grafik, uji LM, Uji Runs, Uji BG (Breusch Godfrey), dan DW (Durbin Watson). Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Run. Jika nilai *Asymp. Sig.* (2-

tailed) > 0,05 maka tidak ditemukan gejala autokorelasi, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka ditemukan gejala autokorelasi.

Tabel IV.9
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.864(a)	.746	.695	6.67651	1.935

a Predictors: (Constant), CR, TATO, NPM, DER

b Dependent Variable: ROI

Dari tabel IV.9 memperlihatkan nilai statistik D-W sebesar 1.802 Angka ini terletak di antara seperti kriteria yang dikemukakan oleh Ghazali (2008 : 95)

1. $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi.
2. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan.
3. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi auto korelasi.

5) Persamaan Regresi

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu nilai NPM dan ROA serta satu variabel dependen yaitu ROI. Adapun rumus dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Tabel IV.10
Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.				
	B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	-6.409	8.256						
	NPM	.575	.160	.416	3.590	.002			
	TATO	.197	.044	.756	4.489	.000			
	DER	1.647	3.478	.087	.474	.641			
	CR	-.007	.009	-.103	-.781	.444			

a Dependent Variable: ROI

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 15.0 diatas akan didapat persamaan regresi berganda model regresi sebagai berikut :

$$ROI = -6.409 + 0.575NPM + 0.197TATO + 1.647DER - 0.007CR$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis pengaruh NPM, TATO, DER terhadap ROI yaitu :

1. -6.409 menunjukkan bahwa apabila variabel NPM, TATO, DER, CR adalah nol (0) maka nilai ROI sebesar -6.409%.
2. 0,575 menunjukkan bahwa apabila variabel NPM ditingkatkan 100% maka nilai ROI akan bertambah sebesar 57,5%
3. 0.197 menunjukkan bahwa apabila variabel TATO ditingkatkan 100% maka nilai ROI akan bertambah sebesar 19.7%
4. 1.647 menunjukkan bahwa apabila variabel DER ditingkatkan 100% maka nilai ROI akan bertambah sebesar 16.47%
5. -0.007 menunjukkan bahwa apabila variabel CR ditingkatkan 100% maka nilai ROI akan berkurang sebesar 0.7%

6) Uji Determinasi

Identifikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). hal ini berarti model yang digunakan semakinkuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

Tabel IV.11
Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.864(a)	.746	.695	6.67651	1.935

Dari hasil uji R Square dapat dilihat bahwa dan hal ini menyatakan bahwa variable NPM, TATO, DER, CR sebesar 74.6% untuk mempengaruhi variabel ROI sisanya dipengaruhi oleh factor lain atau variable lain. Alasan menggunakan R Square karena peneliti memilih sampel dengan non-random (misalnya sampling purposif, accidental) maka individu yang kita teliti namanya subjek atau partisipan, bukan sampel. Pada kasus ini kita cukup menggunakan R2 saja karena tidak bertujuan untuk menggeneralisasikan ke populasi yang lebih luas.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian diuji adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hipotesis pertama (H1) sampai hipotesis ke dua (H2) dianalisis dengan menggunakan model regresi linear untuk melihat pengaruh masing-masing terhadap return saham dengan menggunakan t-test dan f-test:

a. Uji signifikansi parsial (t-test)

Pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk menguji apakah NPM, TATO, DER, CR berpengaruh signifikan terhadap ROI, maka hipotesisnya :

- $H_0 : \beta_1 = 0$ (tidak ada pengaruh NPM, TATO, DER, CR terhadap ROI)
- $H_1 : \beta_1 \neq 0$ (ada pengaruh signifikan NPM, TATO, DER, CR terhadap ROI)

Tabel IV.12
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-6.409	8.256			
	NPM	.575	.160	.416	3.590	.002
	TATO	.197	.044	.756	4.489	.000
	DER	1.647	3.478	.087	.474	.641
	CR	-.007	.009	-.103	-.781	.444

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi NPM berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.002 (Sig 0.002 < α 0.05). dengan demikian H_0 ditolak kesimpulannya : Ada pengaruh signifikan NPM terhadap ROI.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi TATO berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0.05). dengan demikian H_0 ditolak kesimpulannya : Ada pengaruh signifikan TATO terhadap ROI.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi DER berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.641 (Sig 0.641 > α 0.05). dengan demikian H_0 diterima kesimpulannya : tidak ada pengaruh signifikan DER terhadap ROI.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi CR berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.444 (Sig 0.444 > α 0.05). dengan demikian H_0 diterima kesimpulannya : tidak ada pengaruh signifikan CR terhadap ROI

b. Uji signifikansi simultan (F-test)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan f_{sig} dengan tingkat signifikan 0.05.

Untuk menguji apakah NPM, TATO, DER, CR berpengaruh signifikan terhadap ROI, maka hipotesisnya :

- $H_0 : \beta_1 = 0$ (tidak ada pengaruh NPM, TATO, DER, CR terhadap ROI)
- $H_1 : \beta_1 \neq 0$ (ada pengaruh signifikan NPM, TATO, DER, CR terhadap ROI)

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

Tolak H_1 jika nilai probabilitas $F \leq$ taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. $\leq \alpha_{0.05}$)

Terima H_0 jika nilai probabilitas $F >$ taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. $> \alpha_{0.05}$)

Tabel IV.13
Uji F (Anova)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2617.190	4	654.297	14.678	.000(a)
	Residual	891.515	20	44.576		
	Total	3508.705	24			

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan 0.000 (Sig. 0.000 < α 0.05), dengan demikian H_0 ditolak . kesimpulannya : Ada pengaruh signifikan NPM, TATO, DER, CR terhadap ROI.

B. Pembahasan

1. Pengaruh NPM Terhadap ROI

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi NPM berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.002 (Sig 0.002 < α 0.05). dengan demikian H_0 ditolak kesimpulannya : Ada pengaruh signifikan NPM terhadap ROI.

Analisa NPM dan ROI ini sudah merupakan tehnik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. NPM, dan ROI itu sendiri adalah salah satu bentuk dari ratio solvabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam memperoleh modal yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Adanya modal kerja (aktiva lancar) yang cukup memungkinkan perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis dan efisien agar tidak mengalami *insolvency* (tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo). Aktiva lancar mutlak diperlukan agar perusahaan dapat beroperasi secara efektif. Oleh karena itu, maka

total aktiva secara tidak langsung merupakan penentu pencapaian laba perusahaan.

2. Pengaruh TATO Terhadap ROI

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi TATO berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0.05). dengan demikian H_0 ditolak kesimpulannya : Ada pengaruh signifikan TATO terhadap ROI.

Perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (*Operating Asset*) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Perputaran Total Aktiva (*Total assets Turnover*) merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *Operating Assets* berputar dalam suatu periode tertentu.

Semakin tinggi perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut. Perputaran Total aktiva (*Total Assets Turnover*) yang efektif sangatlah penting bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan tingkat *return on asset*. Peningkatan dalam daya untuk menghasilkan tingkat ROI perusahaan akan terjadi jika terdapat peningkatan dalam perputaran aktiva.

3. Pengaruh DER Terhadap ROI

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi DER berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.641 (Sig 0.641 > α 0.05). dengan demikian H_0 diterima kesimpulannya : tidak ada pengaruh signifikan DER terhadap ROI.

Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan jumlah utang juga membuat ekuitas lebih beresiko akibatnya akan menurunkan laba perusahaan (Kasmir 2008).

4. Pengaruh CR Terhadap ROI

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi CR berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.444 (Sig 0.444 > α 0.05). dengan demikian H_0 diterima kesimpulannya : tidak ada pengaruh signifikan CR terhadap ROI.

Jika perusahaan ingin memaksimalkan likuiditas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan yang semakin menurun. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur. Oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. “Di lain pihak ditinjau dari sudut pemegang saham suatu *Current Ratio* yang tinggi tak selalu paling menguntungkan”. Likuiditas yang tinggi berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang akan menyebabkan tingkat ROI menurun (Tunggal 2005 : 157).

5. Pengaruh NPM, TATO, DER, CR Terhadap ROI

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan 0.000 (Sig. 0.000 < α 0.05), dengan demikian H_0 ditolak . kesimpulannya : Ada pengaruh signifikan NPM, TATO, DER, CR terhadap ROI.

Menurut Kasmir (2002:58) faktor yang menjadi penilaian ROI adalah aspek permodalan, aspek kualitas aset, aspek pendapatan, dan aspek likuiditas. Dari beberapa faktor diatas penelitian ini menggunakan beberapa faktor yaitu aspek permodalan yang diukur dengan DER, aspek kualitas aset diukur dengan TATO, aspek pendapatan yang diukur dengan NPM, dan aspek likuiditas yang diukur dengan CR

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini secara parsial ada pengaruh signifikan NPM terhadap ROI.
2. Dari hasil penelitian ini secara parsial ada pengaruh signifikan TATO terhadap ROI.
3. Dari hasil penelitian ini secara parsial tidak ada pengaruh signifikan DER terhadap ROI.
4. Dari hasil penelitian ini secara parsial tidak ada pengaruh signifikan CR terhadap ROI.
5. Dari hasil penelitian ini secara parsial ada pengaruh signifikan NPM, TATO, DER, CR terhadap ROI.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang turut mempengaruhi ROI, ROI bukan semata-mata mengukur kemampuan perusahaan saja akan tetapi kemampuan yang terkait dengan modal yang diinvestasikan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sector sehingga hasilnya lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, Myers, dan Marcus. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Perusahaan. Edisi kelima*. Jakarta: Erlangga
- Brigham, Eugene dan Fres Houston. (2011). *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Selemba Empat
- James, C. Van Horne. (2009). *Akuntansi Lanjutan 2*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : YPKN Kencana
- Keown, Arthur J, Jhon Martin, William Petty, David. (2010). *Manajemen Keuangan Edisi Kesepuluh*. Jakarta : Indeks
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. (2008). *Analisis laporan keuangan. Edisi revisi*. Yogyakarta: unit penerbit dan percetakan AMP-YKPN
- Muhammad Samsul. (2016). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta : Erlangga
- Munawir. (2009). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : YPKN Yogyakarta
- Rianto, Bambang. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE
- Rike Setiawati. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Sanitaer (Jambi)*
- Saidi. (2008). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ Tahun 1997-2008. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 11 (1). 71-82
- Santoso. (2009). *Pengantar Ilmu Manajemen Keuangan*. Bandung : Refika
- Seftiane. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur*
- Suad Husnan & Eny Pudjiastuti. (2008). *Analisis Rasio Keuangan*, Jakarta, Erlangga.
- Syahrial, Dermawan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Elex Media Computindo
- Syamsudin Lukman. (2009). *Analisis Portofolio*. Jakarta : Erlangga
- Warsono, Sony. (2013). *Corporate Governance Concept and Model*. Yogyakarta: Kencana
- Wild, John. (2009). *Financial Statement Analysis*. Jakarta : Selemba Empat